

RINGKASAN

Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Elektronik Di Bagian Pendaftaran Pasien Rumah Sakit Pelni, Nur Anisah, NIM G41232312, Tahun 2024, Jurusan Kesehatan, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., M.T (Dosen Pembimbing), Khoirum Watiatsaro, A.Md (*Clinical Instructure*).

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU RI No.44 Tahun, 2009). Untuk meningkatkan mutu pelayanan, rumah sakit memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien pada setiap unit di rumah sakit. Salah satunya dalam unit rekam medis. Pengertian rekam medis menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 pada pasal 1 merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik adalah apabila memiliki data yang continue sejak awal hingga akhir perawatan diberikan atau sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien in aktif. Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal (Huffman, 1994).

Sejak diterbitkannya Permenkes No 24 Tahun 2022 yang mewajibkan semua fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan kesehatan praktek pribadi untuk menggunakan rekam medis elektronik. Proses perpindahan rekam medis manual ke rekam medis elektronik, kemenkes RI memberikan waktu kepada semua fasilitas kesehatan selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023 untuk melakukan migrasi ke sistem rekam medis elektronik (Wardah, 2023). Pada proses perpindahan rekam medis manual ke elektronik masih banyak kekurangannya, salah satunya yaitu duplikasi nomor rekam medis. Duplikasi

nomor rekam medis adalah suatu kejadian seorang pasien mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis yang diberikan oleh petugas pendaftaran.

Penomoran rekam medis di rumah sakit berperan penting dalam memudahkan pencarian rekam medis pada waktu pasien datang kembali untuk berobat sehingga data pasien tetap terdokumentasi dengan baik (Parulian Gultom & Wati Pakpahan, 2019). Selain itu sistem penomoran berperan penting dalam penyelenggaraan rekam medis untuk menghindari terjadinya duplikasi rekam medis. Berdasarkan hasil observasi pada Rumah Sakit Pelni masih ditemukan nomor rekam medis yang mengalami duplikasi. Diduga hal ini terjadi karna pada saat melakukan pendaftaran pasien tidak membawa identitasnya serta pasien lama tidak membawa KIB (Kartu Identitas Berobat) atau kartu RFID (*Radio Frequency Identification*) dan tidak mengingat nomor rekam medisnya sehingga petugas mencari kedalam aplikasi PHIS berdasarkan tanggal lahir pasien. Selain itu dibawah tahun 2015 pada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS V1) belum ada kolom nik sehingga pada saat pasiennya datang kembali dalam waktu beberapa tahun kedepan maka datanya belum lengkap yang mengakibatkan petugas kesulitan untuk mencari data pasien berdasarkan nama saja, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya duplikasi penomoran rekam medis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis elektronik di bagian pendaftaran pasien Rumah Sakit Pelni. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu didapatkan bahwa di Rumah Sakit Pelni masih ditemukan duplikasi nomor rekam medis elektronik di bagian pendaftaran pasien sebanyak 96 pasien pada bulan Agustus, September, dan Oktober. Selain itu Rumah Sakit Pelni tidak menggunakan SPO sistem penomoran, karna di Rumah Sakit Pelni sudah elektronik. Namun petugas menggunakan SPO identifikasi pasien memiliki nomor rekam medis lebih dari satu nomor.